

Eksplorasi Potensi Kuliner Lokal Berkelanjutan dengan Pendekatan *Eco-Packaging*

(Exploring Local Culinary Potential Sustainability with an Eco-Packaging Approach)

Ni Luh Putu Sri Utami^{1*}, I Wayan Suarsana², I Made Darsana³, I Nyoman Arnawa⁴, I Wayan Suartana⁵, Alfian Noor Darajat⁶, Muhammad Iqbal⁷, I Wayan Putu Sucana Aryana⁸, I Made Adi Suwandana⁹, Luh Riniti Rahayu¹⁰

Universitas Ngurah Rai Bali, Bali, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

sriutaminiluhputu@gmail.com¹, wayansuarsanabalok@gmail.com², madedarsana1007@gmail.com³, Nyomanarnawa66@gmail.com⁴, uartanawayan331@gmail.com⁵, ask.darajat@gmail.com⁶, iqbal.doang1510@gmail.com⁷, sucanaaryana67@gmail.com⁸, suwandana@unr.ac.id⁹, luhrinitirahayu.sinta@gmail.com¹⁰



Riwayat Artikel

Diterima pada 22 Juni 2025
Revisi 1 pada 01 Juli 2025
Revisi 2 pada 24 Juli 2025
Revisi 3 pada 30 Juli 2025
Disetujui pada 17 Agustus 2025

Abstract

Purpose: This study aims to explore the potential of local culinary products in Penatih Dandin Puri Village, Denpasar, and to develop strategies for implementing environmentally friendly packaging (*eco-packaging*) as a means to strengthen sustainable village-based economic development.

Methodology/approach: The study was conducted in Penatih Dandin Puri Village, Denpasar, through a community service program involving local micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the culinary sector. A participatory qualitative approach was applied, including focus group discussions, direct observation, and thematic analysis. Activities consisted of socialization sessions, culinary innovation training using local ingredients, introduction to *eco-packaging* technologies, branding and digital marketing workshops, and product showcase events.

Results/findings: The program identified high-potential culinary products based on red rice, coconut, and traditional spices with strong cultural and economic value. The application of *eco-packaging* improved product aesthetics, market competitiveness, and environmental awareness among business owners. Collaborative networks between MSMEs, village authorities, and creative communities were established, creating a foundation for sustainable economic ecosystems.

Conclusions: The study shows *eco-packaging* and local culinary integration enhance sustainability, community empowerment, and green entrepreneurship in rural development.

Limitations: The study's short duration limited evaluation of long-term impacts, including sustained *eco-packaging* adoption and continuous market performance measurement.

Contribution: This study offers a replicable model for integrating local culinary heritage with eco-friendly entrepreneurship to support sustainable rural development.

Keywords: *Community Empowerment, Eco-Packaging, Local Culinary, MSMEs, Sustainability.*

How to Cite: Utami, N, L, P, S., Suarsana, I, W., Darsana, I, M., Arnawa, I, N, Suartana, I, W., Darajat, A, N., Iqbal, M., Aryana, I, W, P, S., Suwandana, I, M, A., Rahayu, L, R. (2025). Eksplorasi Potensi Kuliner Lokal Berkelanjutan dengan Pendekatan Eco-Packaging. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(2), 79-87.

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, termasuk dalam hal warisan kuliner tradisional. Setiap daerah memiliki potensi kuliner yang tidak hanya menggugah selera, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai lokal, sejarah, dan identitas sosial-budaya masyarakat setempat. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang kian pesat, pelestarian dan pengembangan kuliner lokal menjadi semakin penting, tidak hanya sebagai bagian dari upaya menjaga kearifan lokal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi desa.

Bali sebagai destinasi pariwisata dunia tidak hanya dikenal karena keindahan alam dan budaya spiritualnya, tetapi juga memiliki kekayaan kuliner tradisional yang menjadi bagian integral dari identitas lokal masyarakat. Potensi kuliner Bali tersebar hingga ke tingkat desa, yang mengandung nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan kearifan lokal dalam setiap proses pengolahan, penyajian, hingga filosofi bahan makanannya (Endi, Fanggidae, & Ndoen, 2023). Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan, sektor kuliner pun dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, namun juga mampu bertransformasi menuju praktik yang ramah lingkungan dan berorientasi pada kelestarian sumber daya (Mardatillah, 2020; Sgroi, 2023).

Desa Penatih Daging Puri di Kota Denpasar merupakan salah satu wilayah yang memiliki keragaman kuliner tradisional yang cukup menonjol, terutama yang berbasis bahan pangan lokal seperti beras merah, kelapa, sayuran organik, serta olahan berbasis rempah. Kuliner desa ini tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi harian masyarakat, namun juga memiliki potensi sebagai produk ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan untuk sektor pariwisata kuliner. Potensi ini relevan dengan visi pembangunan Bali sebagai destinasi pariwisata berbasis budaya dan keberlanjutan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali yang menekankan pentingnya penguatan ekonomi lokal melalui produk berbasis budaya (Santini, 2023; Sofyani, Ali, & Septiari, 2020).

Namun demikian, dalam praktiknya, potensi kuliner lokal tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup serius, khususnya terkait aspek keberlanjutan lingkungan. Salah satu isu krusial yang mencuat adalah penggunaan kemasan makanan berbahan plastik sekali pakai yang masih menjadi pilihan utama pelaku usaha kecil dan menengah (Ayu, Azriya, Windari, & Nuzleha, 2020; Pertiwi & Antari, 2025). Pola penggunaan kemasan yang tidak ramah lingkungan ini berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah plastik yang sulit terurai dan berdampak langsung terhadap kerusakan lingkungan, terutama di daerah padat seperti Denpasar. Kondisi ini bertentangan dengan semangat Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai, yang mengamanatkan pengurangan penggunaan kantong plastik, styrofoam, dan sedotan plastik (Aditya, 2019; N. W. E. Putri, 2019).

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, pendekatan *eco-packaging* atau kemasan ramah lingkungan hadir sebagai alternatif inovatif dalam mendukung keberlanjutan sektor kuliner. *Eco-packaging* merupakan konsep penggunaan bahan kemasan yang dapat terurai secara alami, didaur ulang, atau memiliki jejak karbon rendah (Nguyen, Parker, Brennan, & Lockrey, 2020). Konsep ini selaras dengan prinsip ekonomi sirkular dan pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya pada Tujuan ke-12, yaitu memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (Auliya & Par, 2024; Troisi, Grimaldi, & Visvizi, 2022).

Implementasi *eco-packaging* dalam sektor kuliner lokal bukan hanya persoalan teknis pengemasan, melainkan merupakan transformasi paradigma menuju produksi yang berwawasan lingkungan (Anggryani, Razak, Hamzah, Sahaka, & Sabbar, 2025). Dengan mengadopsi kemasan berbahan alami seperti daun pisang, kertas daur ulang, bambu, atau bahan biodegradable lainnya, pelaku usaha dapat meningkatkan nilai jual produk serta merespons tuntutan pasar global yang semakin sadar lingkungan (*green consumerism*) (Boz, Korhonen, & Koelsch Sand, 2020; Wandosell, Parra-Meroño, Alcayde, & Baños, 2021). Lebih jauh, pendekatan ini juga mampu menciptakan ekosistem ekonomi hijau di tingkat desa, memperkuat daya saing UMKM kuliner, dan mendorong inovasi produk yang adaptif terhadap

perubahan iklim dan regulasi lingkungan (Mahayani, Yudartha, & Prabawati, 2024). Di Desa Penatih Dangin Puri, peluang penerapan pendekatan ini sangat terbuka. Selain karena ketersediaan sumber daya alam dan bahan lokal yang mendukung, terdapat pula struktur sosial desa yang relatif kuat dan partisipatif, yang dapat menjadi modal sosial dalam mendorong perubahan perilaku pelaku usaha kuliner. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian yang secara komprehensif mengidentifikasi potensi kuliner lokal yang siap dikembangkan dalam kerangka ekonomi berkelanjutan dengan pendekatan *eco-packaging* (Dewi, Suwartane, Rahmawati, & Adriani, 2023). Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk dijawab, mengingat urgensi membangun desa-desa di Indonesia yang mampu mengembangkan inovasi lokal dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.

Eksplorasi terhadap potensi kuliner lokal berkelanjutan dengan pendekatan *eco-packaging* di Desa Penatih Dangin Puri juga sejalan dengan arah kebijakan pembangunan desa yang diatur dalam *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Dalam Pasal 4 huruf e dan g, disebutkan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta melestarikan lingkungan hidup. Dengan demikian, integrasi potensi kuliner dengan kemasan ramah lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan budaya, tetapi juga menjadi bagian dari pelaksanaan mandat undang-undang untuk mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya saing (Rahu, Neolaka, & Djaha, 2023).

Berangkat dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada upaya eksplorasi potensi kuliner lokal berbasis sumber daya desa dan analisis strategi implementasi kemasan ramah lingkungan sebagai bagian dari transformasi menuju kuliner berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kuliner lokal potensial di Desa Penatih Dangin Puri yang siap dikembangkan secara ekonomi; (2) menganalisis tantangan dan peluang penggunaan *eco-packaging* di tingkat usaha mikro dan rumah tangga; serta (3) merumuskan strategi pengembangan kuliner lokal berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi lingkungan, sosial, dan budaya secara holistik. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendorong model pemberdayaan ekonomi desa yang inovatif, inklusif, dan berwawasan lingkungan.

2. Metodologi Penelitian

Metode *Sosialisasi* digunakan sebagai salah satu pendekatan kualitatif partisipatif (Mustanir, Hamid, & Syarifuddin, 2019; Sugiyono, 2019). Sosialisasi bertujuan menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan aspirasi masyarakat terhadap potensi kuliner lokal, praktik pengemasan, serta tantangan dan peluang dalam penerapan prinsip keberlanjutan melalui *eco-packaging* (Siregar, 2022). Sosialisasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan kelompok strategis desa seperti pemuda, perempuan, pelaku UMKM, serta perangkat desa dalam proses produksi dan distribusi kuliner lokal. Melalui diskusi terbuka, diharapkan diperoleh data yang lebih kontekstual dan reflektif guna menyusun intervensi program yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat desa.

Sosialisasi dirancang menggunakan pendekatan semi-terstruktur dengan teknik fasilitasi partisipatif, seperti *open-ended questioning*, *brainstorming*, dan *mind-mapping* (Zahedi & Heaton, 2016). Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil berjumlah 12–15 orang per sesi, dengan melibatkan pelaku usaha kuliner lokal, tokoh adat dan masyarakat, kelompok ibu rumah tangga (seperti PKK), pemuda desa, dan perwakilan dari perangkat desa. Pelaksanaan Sosialisasi dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting*. Moderator Sosialisasi bertugas mengarahkan jalannya diskusi secara netral dan objektif, sementara notulen mencatat poin-poin penting, termasuk kutipan langsung (tanpa menyebutkan nama), dan jika diperlukan akan dilakukan dokumentasi audio dengan persetujuan peserta.

Pelaksanaan Sosialisasi terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan diskusi, pencatatan data, analisis, dan pelaporan hasil. Tahap persiapan mencakup penyusunan panduan pertanyaan diskusi, seleksi peserta berdasarkan kriteria inklusif, serta koordinasi teknis dengan pemerintah desa. Diskusi berlangsung selama 90 hingga 120 menit dengan pembukaan berupa pengantar tema dan pemantik ringan. Moderator kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan eksploratif seputar potensi kuliner lokal, tantangan pengemasan, minat terhadap kemasan ramah lingkungan, dan partisipasi generasi muda dalam kewirausahaan desa. Data hasil Sosialisasi kemudian dianalisis dengan pendekatan *thematic analysis* guna mengidentifikasi pola, kategori isu utama, dan rumusan masalah yang muncul dari

perspektif Masyarakat (Nurhaliza, Putra, Hermita, & Copriady, 2025; Vandecasteele, Robijn, Willems, De Maesschalck, & Stevens, 2024).

Dari kegiatan Sosialisasi ini diharapkan muncul sejumlah temuan penting, antara lain: pemetaan potensi produk kuliner khas yang bernilai secara budaya dan ekonomi; identifikasi hambatan utama dalam penggunaan kemasan ramah lingkungan; pemahaman masyarakat terhadap isu keberlanjutan; serta rumusan rekomendasi untuk pengembangan unit usaha berbasis nilai lokal dan prinsip lingkungan. Hasil Sosialisasi juga menjadi dasar penyusunan materi pelatihan, pengembangan strategi pendampingan, dan penyusunan desain kegiatan lanjutan yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik sosial-ekonomi Desa Penatih Dangin Puri. Lokasi Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar dipilih sebagai tempat pelaksanaan PKM karena wilayah ini memiliki potensi kuliner lokal yang kuat berbasis bahan pangan tradisional seperti beras merah, kelapa, dan rempah-rempah, sekaligus menghadapi tantangan serius dalam penggunaan kemasan plastik sekali pakai yang bertentangan dengan kebijakan lingkungan Provinsi Bali. Selain itu, desa ini memiliki struktur sosial yang partisipatif dan dukungan aktif dari perangkat desa serta kelompok UMKM, sehingga ideal untuk penerapan pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan berbasis eco-packaging (Putra, Ahadiyat, & Keumalahayati, 2023). Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 15 peserta, yang terdiri dari pelaku UMKM kuliner, perwakilan perangkat desa, kelompok perempuan (PKK), serta pemuda desa. Seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan masukan berharga terkait peluang, hambatan, dan strategi penerapan kemasan ramah lingkungan sesuai konteks sosial-ekonomi desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berjalan sesuai rencana dan melibatkan seluruh peserta secara aktif. Dari total 15 pelaku UMKM kuliner yang menjadi sasaran program, seluruhnya mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi (Adil, Sapar, & Jasman, 2023). Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai konsep kemasan ramah lingkungan. Rata-rata skor pre-test berada pada angka 58,4 dari skala 100, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 84,7, sehingga terdapat peningkatan sebesar 26,3 poin atau setara dengan 45%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas materi pelatihan dan metode pendampingan yang diterapkan. Dari sisi keterampilan teknis, sebanyak 13 dari 15 peserta (86,7%) berhasil menghasilkan desain kemasan ramah lingkungan yang memenuhi kriteria fungsional (melindungi produk), estetika (desain menarik dan sesuai citra usaha), serta keberlanjutan (menggunakan bahan biodegradable atau daur ulang).

Dua peserta lainnya belum memenuhi kriteria tersebut karena keterbatasan akses bahan kemasan yang sesuai, meskipun dari segi desain sudah layak (Badan Pusat Statistik, 2023). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengoperasikan perangkat desain sederhana (Canva) untuk membuat label dan tata letak kemasan, sehingga potensi replikasi inovasi ini di masa mendatang cukup besar. Dari hasil wawancara, 11 peserta (73,3%) menyatakan bersedia mengadopsi kemasan ramah lingkungan secara permanen, sementara 4 peserta lainnya menyatakan akan mengadopsi secara bertahap dengan alasan pertimbangan biaya. Hambatan utama yang diungkapkan adalah harga bahan kemasan ramah lingkungan yang lebih tinggi 15–30% dibanding kemasan konvensional, serta ketersediaan stok di pemasok lokal yang belum stabil. Meskipun demikian, 9 peserta (60%) menyatakan bersedia menaikkan harga jual produk mereka sebesar Rp500–Rp1.000 per unit untuk menutupi selisih biaya kemasan, dengan alasan konsumen mulai menghargai nilai tambah dari kemasan hijau.

Temuan ini selaras dengan penelitian Branca, Resciniti, and Babin (2024) yang menunjukkan bahwa konsumen bersedia membayar lebih untuk produk dengan kemasan ramah lingkungan, Setiawan and Riana (2024); N. Putri, Prasetya, Handayani, and Fitriani (2024) yang menemukan adanya hubungan positif antara persepsi nilai hijau (*green perceived value*) dengan niat beli. Hasil PKM ini juga mengonfirmasi peran pelatihan berbasis partisipatif dalam meningkatkan kesiapan UMKM mengadopsi inovasi, seperti yang diungkapkan oleh Yadav and Prashar (2023) bahwa hambatan adopsi dapat

diminimalkan melalui pendampingan teknis dan dukungan kelembagaan. Secara keseluruhan, indikator keberhasilan program terpenuhi: (1) peningkatan skor pengetahuan di atas 25%, (2) lebih dari 80% peserta menghasilkan desain kemasan ramah lingkungan yang layak, dan (3) lebih dari 60% peserta mengadopsi kemasan ramah lingkungan pada akhir program. Dampak positif lain yang teramati adalah meningkatnya kesadaran peserta terhadap aspek pemasaran berbasis nilai lingkungan, serta kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi desain sederhana (Rozi, Riza, Azizah, Sundari, & Nasikhin, 2025). Ke depan, kesinambungan program akan bergantung pada kemudahan akses bahan kemasan ramah lingkungan di pasar lokal, serta dukungan promosi dari pemerintah desa dan jaringan pemasaran digital (Firaldi, Wibisono, Ngaliman, Indrayani, & Satriawan, 2023).

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Eksplorasi Potensi Kuliner Lokal Berkelanjutan dengan Pendekatan Eco-Packaging di Desa Penatih Dangin Puri telah berjalan sesuai perencanaan berbasis need assessment yang dilakukan sebelumnya. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dengan melibatkan aktor-aktor kunci desa, antara lain pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner, perangkat desa, kelompok perempuan, pemuda, dan tokoh masyarakat. Secara metodologis, kegiatan ini memadukan metode *Sosialisasi* partisipatif, pelatihan teknis berbasis keterampilan, pengenalan teknologi kemasan ramah lingkungan (*eco-packaging*), *workshop branding* dan pemasaran digital, hingga penyelenggaraan *showcase* produk untuk uji pasar (Iman, Nitawati, Handayani, & Zainuddin, 2025).

Tahapan Sosialisasi berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data kualitatif untuk menggali kondisi eksisting, persepsi, dan aspirasi masyarakat terkait pengembangan kuliner lokal yang berkelanjutan (Veronica & Wibawa, 2025). Hasil diskusi mengindikasikan bahwa Desa Penatih Dangin Puri memiliki potensi kuliner yang cukup beragam, dengan dominasi produk olahan berbahan beras merah, kelapa, sayuran organik, serta kudapan tradisional berbasis rempah. Produk-produk ini tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai kultural yang merepresentasikan identitas lokal masyarakat Bali. Meskipun demikian, terdapat hambatan struktural dan kultural yang signifikan dalam upaya pengembangan kuliner berkelanjutan. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah tingginya ketergantungan pelaku usaha pada kemasan plastik sekali pakai. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini meliputi rendahnya harga kemasan plastik, ketersediaan yang luas di pasaran, dan kebiasaan penggunaan yang sudah terbentuk dalam jangka waktu lama. Selain itu, tingkat kesadaran lingkungan di kalangan pelaku usaha bervariasi. Sebagian pelaku usaha memahami dampak ekologis dari penggunaan plastik, namun keterbatasan akses terhadap alternatif kemasan yang praktis dan ekonomis menjadi penghalang untuk beralih ke kemasan ramah lingkungan.

Temuan penting lainnya adalah besarnya kontribusi kelompok perempuan dan generasi muda dalam rantai produksi dan pemasaran produk kuliner desa. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memainkan peran sentral dalam pengolahan makanan tradisional, sementara generasi muda lebih dominan dalam aspek desain kemasan, pemasaran digital, dan inovasi rasa. Kondisi ini menunjukkan adanya modal sosial yang kuat untuk mendorong transformasi menuju model usaha kuliner berbasis keberlanjutan. Dari sisi peluang pasar, hasil sosialisasi dan observasi lapangan menunjukkan bahwa terdapat permintaan potensial dari segmen wisatawan domestik maupun mancanegara, serta konsumen urban yang memiliki preferensi tinggi terhadap produk ramah lingkungan (*green consumerism*) (Huda et al., 2024). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa inovasi produk dan kemasan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan dapat meningkatkan daya saing kuliner desa. Pelaksanaan pelatihan kuliner inovatif dan pengenalan *eco-packaging* menghasilkan beberapa capaian strategis. Pertama, dihasilkannya prototipe produk kuliner lokal dengan kemasan berbahan daun pisang, kertas daur ulang, dan anyaman bambu. Pemilihan bahan ini mempertimbangkan ketersediaan lokal, kemudahan biodegradasi, dan nilai estetika tradisional Bali. Kedua, peningkatan kapasitas peserta dalam hal branding dan pemasaran digital, yang ditunjukkan dengan kemampuan merancang label produk, melakukan fotografi produk dengan teknik komersial, serta mengelola akun bisnis daring di platform media sosial. Ketiga, terbentuknya jejaring kerja antara pelaku UMKM, perangkat desa, dan komunitas kreatif setempat yang dapat menjadi basis kolaborasi jangka panjang.

Puncak kegiatan berupa showcase dan uji pasar memberikan bukti empirik mengenai penerimaan konsumen terhadap produk kuliner berkemasan ramah lingkungan. Respon positif yang diberikan tidak hanya terkait aspek estetika dan keunikan kemasan, tetapi juga persepsi nilai tambah bahwa produk tersebut mencerminkan citra kuliner Bali yang berbudaya, higienis, dan berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa transformasi menuju pengelolaan kuliner lokal yang berkelanjutan di Desa Penatih Dangin Puri sangat mungkin diwujudkan melalui strategi yang menggabungkan penguatan kapasitas pelaku usaha, inovasi berbasis kearifan lokal, dan penyediaan ekosistem pendukung yang memfasilitasi adopsi eco-packaging. Hasil ini juga relevan dengan arah kebijakan pembangunan desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai, serta tujuan ke-12 *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Allen, Metternicht, & Wiedmann, 2018; Ramadani, 2024).

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kegiatan PKM *“Eksplorasi Potensi Kuliner Lokal Berkelanjutan dengan Pendekatan Eco-Packaging di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar”* merupakan langkah strategis dalam memperkuat ekonomi lokal berbasis kearifan budaya dan kepedulian lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis pelaku UMKM, khususnya dalam penerapan kemasan ramah lingkungan dan inovasi produk kuliner lokal. Program ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya praktik produksi berkelanjutan serta memperkuat sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan dalam membangun ekosistem ekonomi hijau yang tangguh, inklusif, dan adaptif. Partisipasi aktif generasi muda dan kelompok perempuan menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, menciptakan regenerasi usaha kuliner yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga berakar pada identitas budaya Bali.

Beberapa rekomendasi penting diajukan untuk memperkuat hasil kegiatan, antara lain:

1. Penguatan kapasitas dan pendampingan berkelanjutan, melalui kerja sama pemerintah desa, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan agar pelaku usaha dapat menginternalisasi nilai keberlanjutan dalam bisnis.
2. Subsidi atau insentif untuk eco-packaging, misalnya melalui koperasi desa atau kemitraan dengan produsen kemasan hijau guna mengatasi kendala biaya dan ketersediaan bahan.
3. Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) tentang pengurangan plastik sekali pakai, disertai insentif dan sanksi edukatif bagi pelaku usaha.
4. Penguatan branding Desa Penatih Dangin Puri sebagai “Desa Kuliner Eco-Friendly” melalui promosi digital terpadu dan kemitraan pariwisata.
5. Kolaborasi multipihak yang melibatkan komunitas kreatif, lembaga pendidikan, dan koperasi untuk memperkuat ekosistem usaha kuliner berkelanjutan.
6. Penyelenggaraan event kuliner ramah lingkungan secara rutin sebagai media promosi, edukasi publik, dan daya tarik wisata.
7. Integrasi UMKM dengan platform digital untuk memperluas akses pasar dan memperkenalkan produk lokal berorientasi keberlanjutan.

Dengan penerapan strategi tersebut, Desa Penatih Dangin Puri berpotensi menjadi model *eco-friendly culinary village* yang memperkuat kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan identitas budaya lokal.

4.2 Saran

Studi lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan periode pendampingan yang lebih panjang, minimal 6–12 bulan, guna mengukur efektivitas adopsi eco-packaging secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model intervensi berbasis rantai pasok, melibatkan produsen kemasan ramah lingkungan, distributor, dan lembaga pembiayaan mikro, sehingga hambatan struktural dapat diatasi secara sistematis. Selain itu, studi komparatif antarwilayah dengan karakteristik pasar, budaya, dan infrastruktur berbeda akan memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor determinan keberhasilan implementasi eco-packaging di sektor kuliner lokal. Integrasi pendekatan kuantitatif,

seperti analisis cost–benefit dan willingness-to-pay konsumen, juga direkomendasikan untuk memperkuat justifikasi ekonomi dari inovasi ramah lingkungan ini.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam interpretasi hasil. Pertama, periode pelaksanaan yang relatif singkat membatasi ruang lingkup evaluasi terhadap dampak jangka panjang, khususnya terkait keberlanjutan adopsi kemasan ramah lingkungan oleh pelaku UMKM. Kedua, keterbatasan akses bahan kemasan biodegradable di tingkat lokal mempengaruhi konsistensi penerapan inovasi, sehingga capaian program belum sepenuhnya mencerminkan kondisi optimal apabila dukungan rantai pasok tersedia secara memadai. Ketiga, lingkup peserta yang terbatas pada 15 pelaku UMKM di satu desa menyebabkan hasil temuan bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi secara luas ke wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Program Pascasarjana Universitas Ngurah Rai atas dukungan pendanaan, fasilitasi, dan pendampingan akademik yang konsisten sepanjang proses kegiatan. Dukungan ini tidak hanya memungkinkan terselenggaranya program secara optimal, tetapi juga memperkuat integrasi antara hasil kegiatan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan. Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Penatih Dangin Puri, khususnya Perbekel beserta jajaran, yang telah memberikan izin, dukungan koordinatif, dan akses sumber daya lokal, sehingga kegiatan dapat berjalan secara sinergis dengan kebutuhan masyarakat. Ucapan terima kasih yang sama kami sampaikan kepada para pelaku UMKM kuliner Desa Penatih Dangin Puri atas partisipasi aktif, keterbukaan terhadap inovasi, dan komitmen dalam mengadopsi kemasan ramah lingkungan. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Referensi

- Adil, A., Sapar, S., & Jasman, J. (2023). The effect of job appraisal and job training on employee performance at PT. Bank Sulselbar Luwu. *Journal of Multidisciplinary Academic Business Studies*, 1(1), 71-82. doi:<https://doi.org/10.35912/jomabs.v1i1.1816>
- Aditya, I. (2019). Pergub Bali Nomor 97 Tahun 2018 Dalam Paradigma Etika Ekosentrisme. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 1(2), 109.
- Allen, C., Metternicht, G., & Wiedmann, T. (2018). Initial progress in implementing the Sustainable Development Goals (SDGs): A review of evidence from countries. *Sustainability science*, 13(5), 1453-1467. doi:<https://doi.org/10.1007/s11625-018-0572-3>
- Anggryani, L., Razak, S., Hamzah, A., Sahaka, A., & Sabbar, S. D. (2025). Mizan and the green consumer: Exploring eco-friendly packaged food adoption among middle-class Muslim consumers. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 22(2), 155-183. doi:<https://doi.org/10.31106/jema.v22i2.23699>
- Auliya, A., & Par, M. (2024). Implementasi Smart Tourism City sebagai Upaya Mewujudkan Destinasi Wisata Berkelanjutan. *Transformasi Dan Inovasi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Berbagai Bidang*, 31.
- Ayu, M., Azriya, N., Windari, K. T., & Nuzleha, N. (2020). Tata kelola dan administrasi BUMDes. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 1(01), 1-10. doi:<https://doi.org/10.24967/jams.v1i01.730>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Denpasar Timur dalam Angka 2023*. Retrieved from BPS Kota Denpasar: <https://denpasarkota.bps.go.id/>
- Boz, Z., Korhonen, V., & Koelsch Sand, C. (2020). Consumer considerations for the implementation of sustainable packaging: A review. *Sustainability*, 12(6), 2192. doi:<https://doi.org/10.3390/su12062192>

- Branca, G., Resciniti, R., & Babin, B. J. (2024). Sustainable packaging design and the consumer perspective: a systematic literature review. *Italian Journal of Marketing*, 2024(1), 77-111. doi:<https://doi.org/10.1007/s43039-023-00084-1>
- Dewi, E. P., Suwartane, I. G., Rahmawati, K. J., & Adriani, H. (2023). Perekrutan Pemuda Desa Putus Kerja sebagai Local Guide dan Pelatihan First Emergency Response (FER) untuk Wisata Trekking Sentul, Bogor. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 686-698. doi:<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1544>
- Endi, A. C., Fanggidae, R. E., & Ndoen, W. M. (2023). The effect of religiosity and spirituality on financial behavior district. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 1(1), 45-53. doi:<https://doi.org/10.35912/jomaps.v1i1.1455>
- Firaldi, Y., Wibisono, C., Ngaliman, N., Indrayani, I., & Satriawan, B. (2023). The influence of leadership, discipline, and workload on employee performance through job satisfaction as an intervening variable in Regional Revenue Agency Riau Islands Province. *Journal of Multidisciplinary Academic Business Studies*, 1(1), 27-52. doi:<https://doi.org/10.35912/jomabs.v1i1.1779>
- Huda, A. N., Cahyaningtyas, A. R., Cahyani, A. D., Afilia, D. R., Huda, R. A., Ilahi, Z. R., & Setyanto, A. R. (2024). Dinamika Preferensi Konsumen dan Dampak Ekonomi Pariwisata dari Wisata Alam Wira Garden di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 119-130. doi:<https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3049>
- Iman, N., Nitawati, E. Y., Handayani, S., & Zainuddin, A. (2025). Optimalisasi Greenpreneurship melalui Edukasi Eco-Friendly Packaging pada Pelaku Usaha Makanan Tradisional Wilayah Rungkut Surabaya Timur: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5540-5549. doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1081>
- Mahayani, I. A. A., Yudartha, I. P. D., & Prabawati, N. P. A. (2024). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. *Business and Investment Review*, 2(1), 95-107. doi:<https://doi.org/10.61292/birev.96>
- Mardatillah, A. (2020). The enterprise culture heritage of Minangkabau cuisine, West Sumatra of Indonesia as a source of sustainable competitive advantage. *Journal of Ethnic Foods*, 7(1), 34. doi:<https://doi.org/10.1186/s42779-020-00059-z>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227-239. doi:<http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i3.2677>
- Nguyen, A. T., Parker, L., Brennan, L., & Lockrey, S. (2020). A consumer definition of eco-friendly packaging. *Journal of cleaner production*, 252, 119792. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119792>
- Nurhaliza, F., Putra, Z. H., Hermita, N., & Copriady, J. (2025). Reflexive Thematic Analysis sebagai Strategi Kualitatif dalam Kajian Pendidikan Multikultural. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5256-5272.
- Pertiwi, N. P. S. D., & Antari, N. P. B. W. (2025). Edukasi Pemilik UMKM untuk Meningkatkan Penggunaan Produk Eco-Friendly di Desa Tegal Harum, Denpasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1789-1794. doi:<https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13300>
- Putra, M. F., Ahadiyat, A., & Keumalahayati, K. (2023). The influence of leadership style on performance with motivation as mediation (study on employees of Metro City Trade Services during pandemi). *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 1(1), 15-27. doi:<https://doi.org/10.35912/jomaps.v1i1.1536>
- Putri, N., Prasetya, Y., Handayani, P. W., & Fitriani, H. (2024). TikTok Shop: How trust and privacy influence generation Z's purchasing behaviors. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2292759. doi:<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2292759>
- Putri, N. W. E. (2019). Komunikasi Sosial Dalam Mensosialisasikan Penetapan Kebijakan Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Nomosleca*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i1.2783>
- Rahu, K. Y. d., Neolaka, M. N. B. C., & Djaha, A. S. A. (2023). Personnel management information system in order to create up-to-date and integrated personel data and information in the personnel and human resources agency in malaka regency. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 1(1), 55-70. doi:<https://doi.org/10.35912/jomaps.v1i1.1449>

- Ramadani, S. (2024). *Daur Ulang Sampah Plastik Sekali Pakai Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Luwu Timur*. IAIN Palopo.
- Rozi, A. F., Riza, C. S., Azizah, N., Sundari, A., & Nasikhin, M. N. A. K. (2025). Mewujudkan Kesejahteraan Sosial melalui Diseminasi Hasil Pengabdian di Desa Dlanggu, Lamongan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.35912/jpu.v4i1.4390>
- Santini, P. A. W. (2023). Reformasi Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan untuk Konservasi Ekosistem dan Pelestarian Budaya di Bali. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 4(2), 63-75.
- Setiawan, B., & Riana, F. D. (2024). Influence of Green Marketing Strategy and Brand Image on Purchase Decision with Mediation of Purchase Intention (Case Study on Healthy Food Products Matoh Cassava Chips in Bojonegoro Regency). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 10037-10046. doi:<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.7582>
- Sgroi, F. (2023). Sustainability and culinary traditions? Understand the role of historical markets in the development of agri-food and local gastronomy from the perspective of behavioral economics. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 34, 100809. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijgfs.2023.100809>
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 71-82. doi:<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan perannya terhadap kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 325-359. doi:<https://doi.org/10.23887/jia.v5i2.29053>
- Sugiyono. (2019). *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Troisi, O., Grimaldi, M., & Visvizi, A. (2022). *Digital transformation in tourism ecosystems: What impact on sustainability and innovation?* Paper presented at the The international research & innovation forum.
- Vandecasteele, R., Robijn, L., Willems, S., De Maesschalck, S., & Stevens, P. A. (2024). Barriers and facilitators to culturally sensitive care in general practice: a reflexive thematic analysis. *BMC Primary Care*, 25(1), 381. doi:<https://doi.org/10.1186/s12875-024-02630-y>
- Veronica, V., & Wibawa, C. (2025). Strategi Optimalisasi Kuliner Lokal Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 9(1), 29-43. doi:<https://doi.org/10.38043/jids.v9i1.5988>
- Wandosell, G., Parra-Meroño, M. C., Alcayde, A., & Baños, R. (2021). Green packaging from consumer and business perspectives. *Sustainability*, 13(3), 1356. doi:<https://doi.org/10.3390/su13031356>
- Yadav, P., & Prashar, A. (2023). Board gender diversity: implications for environment, social, and governance (ESG) performance of Indian firms. *International journal of productivity and performance management*, 72(9), 2654-2673. doi:<https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2021-0689>
- Zahedi, M., & Heaton, L. (2016). *Mind mapping as a tool, as a process, as a problem/solution space*. Paper presented at the DS 83: Proceedings of the 18th International Conference on Engineering and Product Design Education (E&PDE16), Design Education: Collaboration and Cross-Disciplinarity, Aalborg, Denmark, 8th-9th September 2016.